

DAMPAK ADOPSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA DI INDONESIA: STUDI LITERATUR

Amrullah¹, Intihana²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Halu Oleo

²Jurusan akuntansi, Universitas Halu Oleo

E-mail: amrullah.bond@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :24-12-2024

Revised :05-01-2025

Accepted :13-01-2025

Keywords: IFRS; Kualitas Laba; Indonesia; Studi literatur

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) has become one of the main issues in accounting globally. In Indonesia, IFRS has been adopted since 2012 for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to gain a comprehensive understanding of the impact of IFRS adoption, and this study will adopt a quantitative approach, using data from the financial statements of companies listed on the IDX. This study uses a qualitative approach known as a scope review. Using secondary data, this study uses journal articles that are in accordance with the discussion theme from various journals obtained through online media. The research scope review process consists of searching for and collecting literature relevant to the research topic. The results of this study obtained IFRS cannot improve the quality of financial statements by reducing earnings management practices, IFRS is principle-based and still provides flexibility for managers to set specific accounting policies. IFRS also offers benefits through various accrual activities. Another factor that contributes to the high accrual earnings management behavior is the belief that auditors, examiners, capital market supervisory bodies, and tax authorities do not have adequate supervision.

ABSTRAK

Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) telah menjadi salah satu isu utama dalam akuntansi secara global. Di Indonesia mulai mengadopsi IFRS sejak tahun 2012 untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak adopsi IFRS, dan penelitian

ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai review skop. Menggunakan data sekunder, penelitian ini menggunakan artikel jurnal yang sesuai dengan tema pembahasan dari berbagai jurnal yang diperoleh melalui media online. Proses review skop penelitian terdiri dari mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini di dapatkan IFRS tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi praktik manajemen laba, IFRS berbasis prinsip dan tetap memberikan keleluasaan bagi manajer untuk menetapkan kebijakan akuntansi khusus. IFRS juga menawarkan keuntungan melalui berbagai aktivitas akrual. Faktor lain yang berkontribusi pada tingginya perilaku manajemen laba akrual adalah keyakinan bahwa auditor, pemeriksa, badan yang mengawasi pasar modal, dan otoritas perpajakan tidak memiliki pengawasan yang memadai.

PENDAHULUAN

Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) telah menjadi salah satu isu utama dalam akuntansi secara global. Diperkenalkannya IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi laporan keuangan diseluruh dunia termasuk negara bagian Asia Tenggara, terkhusus negara Indonesia. Indonesia mulai mengadopsi IFRS sejak tahun 2012 untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya standar ini, diharapkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat lebih mudah dibandingkan dengan antar negara, yang pada akhirnya akan memperkuat integritas pasar modal serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Efektivitas IFRS dalam meningkatkan kualitas laba masih menjadi perdebatan. Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, kualitas laba yang tinggi diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih reliabel dan relevan bagi pemangku kepentingan. Akan tetapi, terdapat kekhawatiran bahwa penerapan IFRS tidak selalu menghasilkan kualitas laba lebih baik, terutama jika standar ini tidak didukung oleh kualitas penegakan hukum dan tata kelola perusahaan yang memadai di negara Indonesia.

Pengadopsian IFRS di Indonesia merupakan langkah strategis yang mencerminkan komitmen negara untuk berintegrasi dengan sistem akuntansi internasional. Dalam konteks pasar modal yang terus berkembang, keberadaan standar yang seragam sangat penting untuk menarik investasi asing dan meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan Indonesia di kancah global. Namun, tantangan dalam penerapan IFRS perlu dihadapi dengan serius, mengingat kondisi ekonomi dan regulasi di Indonesia yang mungkin berbeda dari negara-negara maju. Oleh karena itu perlunya

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dampak pengadopsian IFRS terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi IFRS adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan praktisi akuntansi. Banyak akuntan dan manajer keuangan di Indonesia yang masih beradaptasi dengan standar baru ini, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, infrastruktur hukum dan regulasi yang ada perlu diperkuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jika tidak, kekhawatiran akan manipulasi laporan keuangan dan rendahnya tingkat kepercayaan dari pemangku kepentingan dapat menghambat manfaat yang diharapkan dari adopsi IFRS.

Bagi pemangku kepentingan, terutama investor, kualitas laba yang tinggi menjadi sangat krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang transparan dan akurat akan memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana adopsi IFRS berkontribusi pada peningkatan kualitas laba dan apakah ada perbedaan signifikan dalam cara perusahaan melaporkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami dampak ini, diharapkan pemangku kepentingan dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak adopsi IFRS, dan penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis statistik akan dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan dalam kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas IFRS dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan akuntansi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai review skop. digunakan untuk mengidentifikasi dan membandingkan literatur yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber dan metode yang digunakan dalam penelitiannya (Widiasih et al., 2020). Menggunakan data sekunder, penelitian ini menggunakan artikel jurnal yang sesuai dengan tema pembahasan dari berbagai jurnal yang diperoleh melalui media online.

Proses review skop penelitian terdiri dari mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Akses ke pustaka peneliti melalui <https://www.scholar.google.co.id/> dan pilih literatur yang terdaftar di <https://sinta.kemdikbud.go.id/>. Penelusuran dimulai dengan mencari jurnal yang membahas dampak perubahan IFRS dengan kata kunci: konvergensi IFRS, adopsi IFRS, dan eksekusi IFRS dalam kolom pencarian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

T. P. Dewi dan Ahmar (2015) menyelidiki 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2013. Studi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara manajemen laba riil sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Berbeda dengan penelitian ini, Ahmar et al. (2016) memeriksa 48 hingga 104 perusahaan manufaktur dari tahun 2009 hingga 2013. Hasil sampel penelitian menunjukkan bahwa jumlah yang menerapkan manajemen laba riil menggunakan berbagai metode, seperti arus kas operasi, beban produksi, dan beban diskresioner. Penemuan sampel tentang manajemen laba akrual berdasarkan yang telah diuji menunjukkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan laba setelah penerapan dan penerapan IFRS.

R.F. Ramadhani dkk. (2015) meneliti 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu yang diteliti. Pengujian yang dilakukan pada tahun 2011 (sebelum penerapan IFRS) dan 2013 (setelah penerapan IFRS) menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung menerapkan penambahan laba (penurunan laba) pada tahun 2011 daripada penurunan laba pada tahun 2013. Menurut pengukuran manajemen laba akrual yang dilakukan dalam penelitian ini, setiap perusahaan manufaktur di seluruh industri menerapkan manajemen laba akrual dengan dua cara: menambah atau menurunkan laba. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi karena asimetri informasi, atau ketidakseimbangan informasi, antara informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan.

Utami dkk. (2016) menyelidiki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 hingga 2011. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh TP Dewi dan Ahmar (2015). Studi ini menemukan bahwa, dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS, tidak ada penurunan tingkat manajemen laba akrual setelah penerapan IFRS. Penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk menghitung tingkat akrual diskresioner periode setelah penerapan IFRS tidak berbeda dengan data yang digunakan untuk menghitung periode sebelum penerapan IFRS. PSAK Nomor 1 (Revisi tahun 2009) dan PSAK Nomor 2 (Revisi tahun 2009) hanya digunakan oleh perusahaan sampel rata-rata. Hingga tahun 2009, perusahaan belum menerapkan PSAK, yang berdampak pada kebijakan akrual seperti EBTX, aset, CFO, akuntansi bersih, pendapatan bersih, dan PPE yang digunakan untuk menghitung tingkat akrual secara diskresioner. Hasil penelitian tentang manajemen laba riil menunjukkan bahwa hal itu tidak berkembang. Menurut Utami dkk. (2016), hal ini mungkin karena selama periode penelitian setelah penerapan IFRS, manajemen tidak memperhatikan perubahan standar akuntansi. Selama periode setelah penerapan IFRS, perusahaan yang digunakan dalam penelitian belum menerapkan PSAK mengadopsi IFRS. Ini termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan total aset, CFO, penjualan, persediaan, biaya diskresioner, dan biaya produksi.

Firmansyah dan Irawan (2018) menggunakan laporan tahunan dan keuangan untuk memeriksa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 hingga 2015. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS

menguntungkan manajemen laba akrual. Menurut Firmansyah & Irawan (2018), standar akuntansi yang berbasis IFRS hanya memberi manajer beberapa opsi untuk menyusun laporan keuangan, tetapi mereka memiliki kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan mereka melalui aktivitas akrual. Perilaku manajemen laba akrual masih tinggi karena tidak adanya pengawasan yang cukup dari badan yang berwenang menyusun standar, badan yang mengawasi pasar modal, dan otoritas perpajakan. Selain itu, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa praktik manajemen laba riil manajer tidak dipengaruhi oleh penerapan IFRS.

Berbeda dengan hasil Firmansyah & Irawan (2017), Asni & Mayasari (2018) melihat data dari 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010-2011 dan 2013-2014. Studi tersebut menunjukkan bahwa, meskipun biaya produksi belum dikurangi secara keseluruhan, manajemen laba akrual tetap dilakukan sebelum dan setelah penerapan IFRS. Purwanti & Utama (2018) menyelidiki data dari dua belas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu sebelum dan setelah konvergensi IFRS berbeda dalam manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena beberapa bisnis ingin menutupi kinerja operasi yang, menurut Purwanti & Utama (2018), kurang baik dengan transaksi akrual untuk manajemen laba, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 digunakan dalam penelitian Ismawati et al. (2018). Studi menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat mengurangi manajemen laba akrual; Namun, penerapan IFRS tidak berdampak pada operasi manajemen laba riil, baik melalui arus kas operasi, biaya diskresioner, maupun biaya produksi. Menurut Febrininta & Siregar (2014) dan Ismawati dkk . (2018), ada kemungkinan bahwa pemilik modal, investor, dan auditor tidak dapat mengidentifikasi aktivitas manajemen laba riil perusahaan. Hal ini karena metode estimasi yang sangat canggih digunakan dalam manajemen laba riil.

Firmansyah dan Irawan (2019) menyelidiki data dari 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2015. Hasil Studi menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi setelah penerapan IFRS di Indonesia tidak meningkat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa manajer di Indonesia masih melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan IFRS saat menerapkan praktik manajemen laba. Meskipun penerapan IFRS hanya bertujuan untuk mematuhi aturan akuntansi internasional, informasi laporan keuangan di Indonesia belum meningkat. Studi Fajarini & Wahyuningrum (2019), yang menyelidiki data dari 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2017, menemukan bahwa penerapan IFRS sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia tidak berdampak pada tingkat manajemen laba akrual perusahaan.

Indirani dkk . (2020) menyelidiki data dari tujuh puluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2017. Hasil Studi ini menemukan bahwa tidak ada tindakan manajemen laba yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan SAK hasil penerapan IFRS. Penelitian ini juga menemukan bahwa pola manajemen yang diterapkan tetap sama. Penelitian Indriani dkk . (2021) menggunakan data dari 83

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2019. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan yang konvergen dengan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba, yang dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi yang tidak akurat.

Jaya (2017) menyelidiki data dari tiga puluh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu dari tahun 2009 hingga 2014. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa penerapan IFRS menguntungkan manajemen laba.

Katsurayya dan Sufina (2016) menyelidiki 26 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. Studi ini menemukan bahwa manajemen laba yang diprosikan oleh akrual diskresioner tidak dipengaruhi oleh penerapan IFRS. Karena setiap negara memiliki karakteristik yang unik, Katsurayya & Sufina (2016) menjelaskan bahwa penerapan IFRS di suatu negara belum tentu cocok. Proses adopsi harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik negara pengadopsi karena IASB, yang berfungsi sebagai pengatur standar, sebagian besar terdiri dari negara maju (Katsurayya & Sufina, 2016).

Data yang digunakan untuk penelitian Santoso (2016) mencakup 103 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 hingga tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS memiliki efek negatif terhadap operasi manajemen laba. Sebelum penerapan IFRS, manajemen memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk menghitung laba yang dilaporkan. Sementara itu, karena penerapan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS membuat manajemen memiliki pilihan metode yang semakin sederhana, operasi manajemen laba akan mengalami pengurangan. Pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan data atau informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, menurut IFRS. Pengungkapan yang lebih rinci atau sepenuhnya harus dilakukan untuk mengurangi informasi asimetri.

Karyada dan Irwanto (2017) menyelidiki 182 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2017. hingga 2014. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat variasi laba menurun pada periode setelah penerapan 2012–2014, yang menunjukkan indikasi praktik perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan akrual manajer sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Ini memperkuat kesimpulan bahwa manajer tidak memiliki pilihan yang berbeda dalam menentukan angka-angka dalam laporan keuangan.

F. Ramadhani dan Damayanti (2018) menyelidiki 473 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018. Menurut penelitian ini, penerapan IFRS memiliki efek negatif pada operasi manajemen laba.

N.K. Sari dkk . (2017) menyelidiki empat bank pemerintah dari tahun 2008 hingga 2015. Hasil penelitian Menampilkan bahwa penerapan IFRS di Indonesia dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena peraturan yang

diwajibkan oleh IFRS itu sendiri, kesiapan SDM, sistem, dan pembiayaan yang digunakan bank, serta ketentuan dengan Cadangan Kredit Penurunan Nilai (CKPN) (N.K. Sari et al., 2017).

Zuhair dan Nurdiniah (2018) menyelidiki lima belas perusahaan di Indeks LQ 45 BEI dari tahun 2009 hingga 2014. Studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berdampak pada operasi manajemen laba akrual. Berbeda dengan penelitian ini, Ayem & Ongirwalu (2020) melakukan penelitian dengan data dari 15 perusahaan indeks LQ 45 BEI dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan IFRS berdampak negatif pada proses manajemen laba akrual.

KESIMPULAN

Karena IFRS tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi praktik manajemen laba, IFRS berbasis prinsip dan tetap memberikan keleluasaan bagi manajer untuk menetapkan kebijakan akuntansi khusus. IFRS juga menawarkan keuntungan melalui berbagai aktivitas akrual. Faktor lain yang berkontribusi pada tingginya perilaku manajemen laba akrual adalah keyakinan bahwa auditor, pemeriksa, badan yang mengawasi pasar modal, dan otoritas perpajakan tidak memiliki pengawasan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D., & Britton, A. (2010). *International Financial Reporting Standards: A Practical Guide*. London: CIMA Publishing.
- Asni, F., & Mayasari, M. (2018). Perbedaan sebelum dan sesudah adopsi terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.721>
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): What it Means for the Future of Financial Reporting. *Accounting Horizons*, 20(3), 333-346.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan corporate governance terhadap kualitas informasi akuntansi di Indonesia (Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice). http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_432814252576.pdf
- Hail, L., & Leuz, C. (2006). International Financial Reporting Standards: What it Means for Investors. *Journal of Accounting Research*, 44(3), 497-529.
- Ika, A. R., & Iskandar, T. (2014). The Impact of IFRS Adoption on Earnings Quality in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1-14.
- Indriani, E., Ramadhani, R. S., & Astuti, W. (2020). Standar akuntansi keuangan dan praktik manajemen laba di indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.77>

- Ismawati, I., Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan pengaruhnya terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal InFestasi*, 14(1), 69–79. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i1.4261>
- Jaya, I. M. L. M. (2017). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan go public di BEI periode 2009-2014). *EBBANK: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi, Bisnis, Dan Perbankan*, 8(2), 61–74. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/119>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katurayya, H., & Sufina, L. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor property dan real estate di BEI 2010-2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 77–96. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/30>
- Karyada, I. P. F., & Irwanto, A. (2017). Kualitas informasi akuntansi pada tahap konvergensi international financial reporting standard. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 308–318. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7056>
- Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2000). The Economic Consequences of Increased Disclosure. *Journal of Accounting Research*, 38, 91-124.
- Rahayu, S., & Utama, S. (2015). The Effect of IFRS Adoption on Earnings Quality: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 7(2), 1-10.
- Ramadhani, R. F., Ahmar, N., & Rokhmania, N. (2015). Piecewise linier model untuk manajemen laba: investigasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.35838/jrap.2015.002.01.9>
- Santoso, A. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS, struktur kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(28), 280–298.
- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. (2017). Penerapan IFRS dalam praktik manajemen laba pada bank pemerintahan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2), 239–251. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i2.47>
- Utami, N. M. P., Pituringsih, E., & Inapty, B. A. (2016). Manajemen laba berbasis akrual dan riil sebelum dan setelah konvergensi ifrs pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 36–54. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1799>
- Wijayanti, D., & Sutrisno, H. (2021). The Role of Corporate Governance in Improving Earnings Quality in the Context of IFRS Adoption: Evidence from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(2), 145-160.
- Yao, L. J., & Wang, Y. (2014). The Impact of IFRS on the Quality of Financial Reporting: Evidence from Emerging Markets. *Journal of International Accounting Research*, 13(1), 27-50.
- Zuhair, M. S., & Nurdiniah, D. (2018). Dampak konvergensi IFRS dan leverage terhadap manajemen laba dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 111–120. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.93>